

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang menitikberatkan pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena atau permasalahan, dengan memanfaatkan teknik analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa uraian atau narasi. Basrowi dan Suwandi mengemukakan bahwa melalui penelitian kualitatif, memungkinkan peneliti untuk memahami subjek secara lebih mendalam serta menangkap pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang menitikberatkan pada pengkajian suatu fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>41</sup>

Menurut Creswell, studi kasus adalah pendekatan penelitian yang mengkaji suatu kasus secara komprehensif dalam konteks kehidupan nyata dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, rekaman audio, serta berbagai dokumen pendukung lainnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami karakteristik dan konteks suatu kasus secara lebih komprehensif, sehingga menghasilkan

---

<sup>40</sup> Harwoko, Ismail Kilwalaga Asna, Siti Rahmi dkk, *Buku ajar metodologi penelitian*, (Penerbit CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), 19.

<sup>41</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

kesimpulan yang lebih tepat. Oleh karena itu, studi kasus memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang dikaji.<sup>42</sup>

## **B. Kehadiran peneliti**

Ciri utama penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari peran pengamatan peneliti, karena peneliti menjadi pihak yang menentukan keseluruhan penelitian. Pendekatan kualitatif menunjukkan kehadiran langsung peneliti di lapangan, mengingat peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.<sup>43</sup>

Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sekaligus partisipan aktif dan pengumpul data, sementara instrumen lainnya hanya berfungsi sebagai pendukung. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif harus dilakukan secara langsung oleh peneliti tanpa perwakilan, agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata

## **C. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh (MAUWH) Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang beralamat di Jl. KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas (belakang MTsN 3 Tambakberas), Desa Tambakrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan unggulan

---

<sup>42</sup> Puji Rianto, *Modul Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII, 2020), 24.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, R&D*, (Bandung, Alfabeta:2008), 223.

yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Pemilihan lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga ini merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang telah mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan tagline madrasah, yaitu “*Modernnya Sekolah Pesantren*”, yang mencerminkan komitmen dalam melakukan inovasi serta mengikuti perkembangan zaman. Dengan demikian, meskipun berada di lingkungan pesantren, pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran tetap dioptimalkan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Suharsimi dalam bukunya mengungkapkan, bahwa sumber data adalah subjek atau pihak dari mana data diperoleh.<sup>44</sup> Sejalan dengan itu, Arikunto menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian Merujuk pada subjek atau pihak yang menjadi asal diperolehnya data. Berdasarkan metode pengumpulannya, data dalam penelitian dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 144.

<sup>45</sup> Annisa Rizky Fadilla Dan Putri Ayu Wulandari, “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data,” *Jurnal Penelitian* 1, No. 3 (2023).

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama. Pengumpulan data ini dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, maupun diskusi kelompok terarah (*focus group Discussion /FGD*). Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi guru Sejarah Kebudayaan Islam, wakil kepala bidang kurikulum, serta siswa. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan para informan, kemudian mendokumentasikan, mereduksi, dan mengolah data yang diperoleh.

### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber utama, tetapi berasal dari pihak lain yang telah mengumpulkannya sebelumnya. Data ini berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal, laporan, dan dokumen lainnya. Proses pengumpulan data sekunder umumnya dilakukan melalui studi dokumentasi. Adapun dokumen yang digunakan meliputi: dokumen modul ajar, laporan hasil belajar, daftar kehadiran, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang mendukung kebutuhan penelitian.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan sebagai bahan

analisis. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dengan partisipan. Dalam penelitian kualitatif, wawancara bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta perspektif individu terkait fenomena yang diteliti.<sup>46</sup>

Teknik ini dinilai efektif karena memungkinkan peneliti menggali informasi secara langsung melalui pertanyaan yang disampaikan kepada informan secara lisan. Sebagian besar data mengenai integrasi teknologi dalam pembelajaran SKI guna meningkatkan minat belajar siswa dikumpulkan melalui teknik wawancara. Adapun narasumber dalam penelitian ini meliputi:

- a. Wakil Kepala bidang kurikulum MA Unggulan KH. Abd Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang.
- b. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Unggulan KH. Abd Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang.
- c. Peserta didik kelas X-4 dan X-5 MA Unggulan KH. Abd Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang.

---

<sup>46</sup> Ardiansyah, Risnita, Dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (1 Juli 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau situasi yang berkaitan dengan penelitian. Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri menjelaskan bahwa observasi adalah kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mengamati dan mencatat perilaku atau proses tertentu dengan tujuan tertentu.<sup>47</sup>

Melalui observasi, peneliti dapat memahami interaksi sosial, perilaku, serta konteks yang melatarbelakangi suatu fenomena. Keberhasilan teknik ini sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan pengamatan secara cermat terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh untuk memperoleh data mengenai berbagai peristiwa atau gejala yang terjadi secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang telah

---

<sup>47</sup> Arifin Gaho, "Analisis Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Di Smk Negeri 2 Toma," *Civic Society Research And Education: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4, No. 2 (29 November 2023): 45–55, <https://doi.org/10.57094/jpkn.v4i2.1189>.

terjadi, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya lainnya.<sup>48</sup> Sejalan dengan itu, Herdiansyah menjelaskan analisis bahwa dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif melalui dokumen yang dibuat oleh subjek atau pihak lain yang berkepentingan. Teknik ini umumnya digunakan untuk memperoleh data sekunder, seperti kondisi pembelajaran di kelas, serta berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

#### 4. Angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Angket dibedakan menjadi 2 yaitu angket terbuka / angket berstruktur dan angket tertutup / angket tidak berstruktur.

- a. Angket terbuka yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
- b. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dimintak untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis angket, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka digunakan untuk memperoleh

---

<sup>48</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 274.

<sup>49</sup> Sudaryono, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 30

informasi dari siswa mengenai respon mereka saat guru menggunakan media teknologi dalam pembelajaran maupun saat guru tidak menggunakan media teknologi. Sementara itu, angket tertutup digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa berdasarkan beberapa indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Minat belajar siswa dapat diukur menggunakan indeks atau skor minat belajar. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket yang disebarakan menggunakan platform Google Form agar memudahkan peneliti dan responden dalam mengisi pertanyaan. Analisis data pada angket tertutup menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Data dari jawaban responden kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa. Berikut salah satu rumus yang digunakan untuk menghitung indeks minat belajar siswa:

$$\text{Minat belajar} = \frac{\text{Jumlah total pertanyaan}}{\text{Jumlah skor positif}} \times 100$$

Keterangan:

1. Minat belajar: Indeks minat belajar siswa yang dihitung dalam bentuk persentase.
2. Jumlah skor positif: jumlah skor yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan minat belajar siswa dan

merujuk pada jawaban-jawaban yang positif untuk mendukung minat belajar.

3. Jumlah total pertanyaan: Jumlah keseluruhan pertanyaan yang termasuk dalam instrumen pengukuran minat belajar.

**Tabel 3.1 Skala presentase angket minat belajar**

Presentase	Keterangan
45%	Sangat Kurang
46% - 55%	Kurang
56% - 65%	Cukup
66% - 79%	Baik
80% - 100	Sangat Baik

## **F. Analisis data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan sejak tahap awal hingga akhir penelitian. Noeng Muhadjir menjelaskan bahwa analisis data adalah upaya untuk mencari, mengelompokkan, dan secara sistematis menyusun hasil observasi, wawancara, serta sumber data lainnya, dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang dikaji dan menyajikannya sebagai temuan yang dapat dipahami oleh orang lain.<sup>50</sup> Selain itu, analisis juga

<sup>50</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2 Januari 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

dilakukan untuk menggali makna yang terkandung dalam data. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, proses analisis data meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:<sup>51</sup>

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian, bahkan sejak sebelum seluruh data terkumpul. Melalui reduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas serta memudahkan dalam pengumpulan dan penelusuran data selanjutnya. Selama pengumpulan data berlangsung, reduksi data dapat berupa membuat ringkasan, mengkode, memusatkan tema, membuat batas permasalahan, dan menulis memo. Dalam penelitian ini, setelah peneliti melakukan pengumpulan data di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang, data yang diperoleh kemudian diseleksi dengan fokus pada informasi yang berkaitan dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran SKI guna meningkatkan minat belajar siswa.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam

---

<sup>51</sup> Herdiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2020), 143

memahami kondisi yang terjadi serta membantu dalam proses pengambilan keputusan. Data yang disajikan menjadi dasar dalam pengembangan temuan yang bersifat induktif, yaitu berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti teks naratif, matriks, grafik, atau diagram, sehingga mempermudah proses analisis secara lebih sistematis dan terarah.<sup>52</sup>

### 3. Menarik Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi hasil. Proses ini dilakukan sejak awal pengumpulan data dengan cara mengamati pola, hubungan sebab akibat, serta menguji berbagai kemungkinan yang muncul. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat berkembang seiring berjalannya proses penelitian, karena rumusan masalah bersifat dinamis. Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan temuan baru berupa deskripsi atau konsep yang dapat menjelaskan fenomena yang diteliti secara lebih jelas dan mendalam.

### G. Pengecekan keabsahan Temuan

Keabsahan temuan dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar bersifat ilmiah serta menguji kebenaran data yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan

---

<sup>52</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, No. 1 (2021).

temuan dapat dilakukan melalui beberapa teknik, salah satunya adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan upaya peneliti untuk melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah diperoleh guna meningkatkan tingkat kredibilitasnya. Pada tahap awal penelitian di lapangan, peneliti biasanya masih dipandang sebagai orang luar, sehingga hubungan dengan informan belum terjalin secara dekat. Kondisi ini dapat menyebabkan informasi yang diberikan belum sepenuhnya lengkap, kurang mendalam, bahkan masih ada kemungkinan data yang disembunyikan. Oleh karena itu, dengan lamanya waktu pengamatan, peneliti dapat membangun kepercayaan dengan informan sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat, terbuka, dan dapat dipercaya.

Perpanjangan pengamatan dilakukan karena data yang diperoleh sebelumnya belum memadai. Selain itu, langkah ini juga bertujuan untuk memverifikasi keakuratan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dalam sebuah penelitian, perpanjangan pengamatan menjadi penting karena pada tahap awal, data yang terkumpul sering kali masih belum cukup lengkap, sehingga menyulitkan peneliti dalam menarik kesimpulan, terutama terkait

indikator atau fokus utama penelitian.<sup>53</sup> Jika setelah dilakukan pengecekan ulang ternyata data yang diperoleh sudah akurat, maka data tersebut dapat dianggap kredibel dan proses perpanjangan pengamatan bisa dihentikan.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan proses pengamatan dengan lebih teliti, konsisten, dan berkelanjutan. Hal ini dapat dianalogikan seperti meninjau kembali hasil pekerjaan yang telah dilakukan guna memastikan tidak adanya kesalahan atau kekeliruan. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan verifikasi ulang terhadap data yang diperoleh guna memastikan keakuratannya. Sebagai upaya untuk meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memanfaatkan berbagai buku referensi, penelitian sebelumnya, atau dokumentasi terkait sebagai bahan bacaan. Dengan memperbanyak membaca, peneliti dapat memperluas wawasan dan mempertajam pemahaman, sehingga lebih mampu memverifikasi keakuratan data yang telah diperoleh.

## 3. Triangulasi

Tujuan penggunaan triangulasi adalah untuk memperkuat landasan teoretis, metodologis, serta penafsiran dalam penelitian kualitatif. Menurut Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, triangulasi dalam uji kredibilitas data merupakan proses pemeriksaan data dengan

---

<sup>53</sup> M Husnul lail Dan M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah" Volume 15, Number 2, 2024 Hlm. 70–78, <https://Ejournal.Stkipbbm.Ac.Id/Index.Php/Gm>.

memanfaatkan berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data.<sup>54</sup>

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan langkah awal dalam pengujian data yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Proses ini melibatkan pengecekan data hasil penelitian melalui beberapa sumber berbeda dengan tujuan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data tersebut.<sup>55</sup>

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara untuk menguji keabsahan data dengan memverifikasi kebenarannya melalui berbagai metode pengumpulan data pada sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti menggabungkan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data dari satu sumber yang sama. Selanjutnya, data dari berbagai teknik tersebut dianalisis secara terpadu guna menghasilkan kesimpulan yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Ibid hal 50

<sup>55</sup> Dedi Susanto et al., “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

<sup>56</sup> Andarusni Alfansyur, “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial” 5, No. 2 (2020).

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berkaitan dengan pengujian keandalan data dengan mempertimbangkan aspek waktu dalam proses pengumpulannya. Sebagai contoh, data hasil wawancara yang dilakukan pada pagi hari saat narasumber dalam kondisi segar dan belum terbebani aktivitas cenderung menghasilkan informasi yang lebih akurat dibandingkan waktu lainnya. Oleh sebab itu, pengujian kredibilitas data dilakukan dengan membandingkan hasil pengumpulan data pada waktu atau kondisi yang berbeda. Apabila ditemukan perbedaan, maka proses pengujian diulang hingga diperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Muhammad Wahyu Ilhami Wiyanda Vera Nurfajriani, “*Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*,” 30 September 2024, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.